

EVALUASI PENDAMPINGAN SISTEM INFORMASI POSYANDU CIAMIS (SIPOCIS) PADA KADER POSYANDU DI DESA KUJANG KECAMATAN CIKONENG

Rizka Khairunnisa¹, Erna Nurhayati², Zamzam Holfinur³, Ahmad Hamdan⁴

¹⁻⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi

¹rizkakhairunnisa0337@gmail.com, ²ernanurhayati233@gmail.com,
³zamzambaholfinur23@gmail.com, ⁴ahmad.hamdan@unsil.ac.id

ABSTRACT

Program evaluation is a systematic activity that collects information, makes analysis, and provides an assessment based on predetermined criteria in making decisions. In this research, the method used is Qualitative Research method with a descriptive approach. The evaluation method in this study uses the Stake Model Evaluation or Countenance Model. This Stake evaluation method is a responsive method where a general perspective is taken in looking for quality and representation of quality in a program. this is an attitude that is more than just a model. The results of the research obtained from the assistance of inputting Posyandu data into the SIPOCIS application are that the Posyandu Cadres have been able to input Posyandu data into the SIPOCIS application independently but not all evenly. So it can be concluded that the data entry assistance program into the SIPOCIS application has achieved the desired target even though it is not perfect. SIPOCIS is a web-based application for inputting Posyandu data made to realize orderly administration digitally.

Keywords: Program evaluation, SIPOCIS, Stake Countenance Model

ABSTRAK

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang sistematis yaitu mengumpulkan informasi, membuat analisis, dan memberikan penilaian berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan Keputusan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode evaluasi pada penelitian ini menggunakan Evaluasi Model Stake atau Countenance Model. Metode evaluasi Stake ini adalah metode yang responsif dimana perspektif umum yang dilakukan dalam mencari kualitas dan representasi kualitas dalam suatu program. hal ini merupakan sikap yang lebih dari sekedar model. Hasil penelitian yang diperoleh dari pendampingan penginputan data Posyandu kedalam Aplikasi SIPOCIS ini adalah Para Kader Posyandu sudah bisa menginput data Posyandu Kedalam Aplikasi SIPOCIS secara mandiri namun belum merata semua. Maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penginputan data kedalam Aplikasi SIPOCIS ini mencapai target yang diinginkan meskipun belum sempurna. SIPOCIS adalah sebuah aplikasi berbasis web penginputan data Posyandu yang dibuat untuk mewujudkan tertib administrasi secara digital.

Kata Kunci: Evaluasi Program, SIPOCIS, Model Countenance Stake

PENDAHULUAN

Pentingnya peran serta Masyarakat dalam membangun Kesehatan, maka Departemen Kesehatan menetapkan visi bahwa : “Masyarakat mandiri untuk hidup sehat” adalah suatu keadaan dimana Masyarakat Indonesia menjadi sadar, mau dan mampu untuk mengenali, mencegah serta bisa mengatasi masalah Kesehatan yang mereka hadapi dengan mandiri. Keberhasilan Pembangunan Kesehatan Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Bersama dengan Masyarakat. Keberhasilan dari Pembangunan Kesehatan pada Masyarakat tergantung pada Peran Kader dimana Kader memiliki Tugas untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dan mensukseskan Bersama Masyarakat serta merencanakan kegiatan pelayanan Kesehatan di Lingkungan Masyarakat.

Kader merupakan tenaga Masyarakat yang dianggap paling dekat dengan Masyarakat dan di harapkan mereka dapat melakukan pekerjaannya secara sukarela tanpa menuntut imbalan berupa uang atau materi lainnya. Namun ada juga kader Kesehatan yang di sediakan sebuah

rumah atau sebuah kamar serta beberapa peralatan secukupnya oleh Masyarakat setempat (Meilani, N., dkk 2008). Kader Posyandu adalah anggota Masyarakat yang diberikan keterampilan untuk bisa menjalankan Posyandu (Nurpudji, 2010). Peran dan fungsi kader sebagai Pelaku Penggerak Masyarakat : a) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). b) Pengamatan terhadap masalah di desa. c) Upaya penyehatan lingkungan peningkatan Kesehatan ibu dan anak (KIA). d) Pemasayaran keluarga sadar gizi (Kadarzi). (Meilani, N. 2009).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang dirancang sebagai strategi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui proses peningkatan kapasitas, inisiatif dari berbagai pihak, dan partisipasi masyarakat. Banyak model dan strategi pemberdayaan masyarakat yang telah dikembangkan, khususnya di bidang kesehatan. Model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia (UKBM), salah satunya yaitu Posyandu merupakan salah satu kegiatan yang dirancang dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat dan termasuk ke dalam Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri (Rahayu, 2017). Posyandu memiliki tujuan dalam memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar serta mengurangi angka kematian ibu dan bayi.

Kegiatan Evaluasi Pendampingan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) telah dilakukan dengan baik di Kabupaten Ciamis. Kader Posyandu yang memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri dalam rangka menerima ilmu pengetahuan dan teknologi baru demi kemajuan kualitas pelayanan Posyandu bagi masyarakat. Namun motivasi Kader Posyandu dalam menggerakkan Posyandu ini belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas teknologi informasi dan keterampilan kader dalam yeknologi serta data digital masih kurang memadai terutama dalam menggunakan teknologi sehingga perlu diadakan sosialisasi dan pendampingan terhadap Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS).

Pelaksanaan program sosialisasi dan pendampingan penggunaan Aplikasi ini mengacu kepada Dasar Hukum Peraturan Gubernur Jawa Barat NO. 66 Tahun 2020 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Daerah Jawa Barat serta Peraturan Bupati Ciamis No. 11 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu di Kabupaten Ciamis, mengamanatkan bahwa Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan Pemerintahan Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan fasilitasi terhadap peningkatan sarana dan prasarana Pos Pelayanan Terpadu.

Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Ciamis agar mempermudah kader dalam menginput data-data Posyandu. Aplikasi SIPOCIS dibuat agar para Kader Posyandu bisa menerapkan tertib administrasi secara digital. Semua penulisan data Posyandu masih dilakukan secara manual di lembaran kertas yang tertuang di dalam Buku SIP (Sistem Informasi Posyandu), karena data yang ditulis secara manual yang ada di dalam buku sangat rentan hilang, kesalahan penulisan data, kesulitan mencari data dan tidak dapat di akses secara bersama. Rekapitulasi yang dilakukan secara manual sangat rentan pada kesalahan dan memerlukan waktu yang cukup lama, karena pada proses penulisan secara manual juga mempersulit proses pelaporan tingkat desa dan kecamatan. Sebelum diadakannya Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) berbasis web, salah satu penyebab penulisan manual Posyandu ialah kurang pandai dalam menggunakan teknologi di setiap desa dan kecamatan yang ada di Kabupaten Ciamis, sehingga penulisan data masih dilakukan menggunakan kertas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dihadapi serta solusi yang bisa dilakukan adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) melakukan Sosialisasi dan Pendampingan SIPOCIS yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PLP dari Universitas Siliwangi serta Bagaimana Proses Evaluasi Pendampingan Sistem Informasi

Posyandu Ciamis (SIPOCIS) Pada Kader Posyandu yang ada Di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng?

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini untuk memahami secara komprehensif dampak dari program yang dilaksanakan, sehingga dapat dievaluasi untuk mencapai kesuksesan program tersebut. Metode kualitatif ini digunakan untuk melukiskan fakta atau karakteristik dari populasi atau bidang tertentu secara sistematis. Metode ini lebih fokus pada pencarian teori daripada pengujian teori, dengan penekanan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti berperan lebih sebagai pengamat dalam hal ini. Sejalan dengan pengertian Penelitian Kualitatif menurut Walidin, Saifullah & Tabrani, (2015: 77) adalah suatu proses penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau social dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan melalui kata-kata, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. (Fadli , 2021)

Data subjek penelitian kader posyandu adalah dua orang dari setiap perwakilan posyandu yang ada di Desa Kujang, total Kader Posyandu yang menjadi sasaran dalam penelitian Evaluasi Pendampingan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) di Desa Kujang berjumlah dua belas orang. Dalam evaluasi ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif menurut Bogdan (Sugiyono, 2007:88) mengemukakan bahwa “Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain”. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

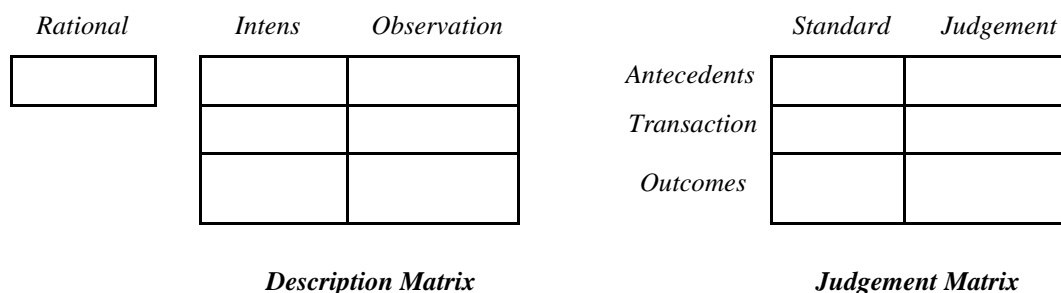
Secara teoritis evaluasi membahas penggunaan metode penelitian kualitatif untuk evaluasi, yang salah satunya dikemukakan oleh Michael Quinn Patton dalam bukunya yang berjudul *Qualitatif Evaluation & Reseach Methods*. (1990) yang mengemukakan bahwa peran evaluator dalam penelitian secara kualitatif adalah aktif – reaktif – adaptif dalam bekerja dengan para pengambil Keputusan dan para pemakai informasi untuk memfokuskan pertanyaan – pertanyaan evaluasi dan membuat Keputusan mengenai metode. Evaluator yang aktif – reaktif – adaptif akan komit terhadap desain penelitian yang relevan, kukuh dapat dipahami serta mampu menghasilkan data yang bermanfaat, valid dn dapat dipercaya. (Ambiyar & Muharika , 2019).

Metode evaluasi pada penelitian ini menggunakan Evaluasi Model Stake atau Countenance Model. Model ini dikemukakan oleh Robert E. Stake dari University of Illinois. Menurut Worthen & Sanders (1981: 113), Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi program, yaitu deskripsi dan judgement, serta adanya perbedaan pada tiga tahap, yaitu: antecedent (context), transaction/process, dan outcomes. Deskripsi ini mengembangkan dua hal yang menjadi pacuan pada sasaran evaluasi program yaitu : tujuan apa saja yang diharapkan oleh program dan apa yang sesungguhnya terjadi. Evaluator ini menunjukkan sebagai langkah pertimbangan pada standar.

Metode evaluasi Stake ini adalah metode yang responsif dimana perspektif umum yang dilakukan dalam mencari kualitas dan representasi kualitas dalam suatu program. hal ini merupakan sikap yang lebih dari sekedar model. Tidak berfokus pada peran atau desain evaluasi yang digunakan, namun evaluasi ini bisa dilakukan dengan lebih responsif atau kurang responsif. Model ini dikembangkan oleh Robert Stake pada tahun 1975. Menurut Stake evaluasi bisa dikatakan responsif apabila memenuhi tiga kriteria, yaitu : 1) Berorientasi langsung kepada aktivitas program daripada tujuan program, 2) Merespon kebutuhan informasi dari audiens, 3) Perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang yang dilayani dan dilaporkan dalam kesuksesan maupun kegagalan dari program yang dilaksanakan. Proses pelaksanaan model evaluasi responsif ini adalah sebagai berikut : 1) evaluator mengidentifikasi jenis dan jumlah setiap

pemangku kepentingan atau responden, 2) melakukan diskusi dan mendengarkan pendapat dari pemangku kepentingan, digunakan sebagai bagian dari penelitian pendahuluan, 3) Menyusun proposal evaluasi dengan memperhatikan pendapat para pemangku kepentingan yaitu kebutuhan dan harapan dari para pemangku kepentingan mengenai program, 4) melaksanakan evaluasi, 5) membahas hasil evaluasi dengan para pemangku kepentingan, 6) pemanfaatan hasil evaluasi.

Matriks Coutenance



Gambar 1. Evaluasi Model Stake

Terdapat dua matriks yang bisa digunakan pada model evaluasi countenance yaitu matriks description (deskripsi) dan matriks judgement (pertimbangan). Penggunaan matriks model Stake bertujuan untuk dapat membedakan deskripsi dan aspek penilaian. Pada matriks pertama adalah matriks deskripsi yang berkaitan atau menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi), yaitu:

1. Apa maksud atau tujuan yang diharapkan oleh program (*intens*)
2. Apa yang sesungguhnya terjadi atau apa yang benar-benar terjadi (*observation*).

Selanjutnya, evaluator mengikuti matriks yang ke dua, yaitu matriks pertimbangan, yang menunjukkan langkah pertimbangan (*judgement*), dan dalam langkah tersebut mengacu pada standar acuan (*standard*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Magdalena, dkk 2020 dalam (Wysong, 1974), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.

Menurut Misykat Malik Ibrahim dalam (Grounlund, 1985) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat Keputusan sampai sejauh mana tujuan atau program telah tercapai. Demikian pula yang dikemukakan oleh Cronbach (1963) bahwa evaluasi menyediakan informasi dalam membuat keputusan. Lebih jelasnya evaluasi didefinisikan sebagai suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya serta untuk tahap selanjutnya diikuti dengan pengambilan Keputusan atas objek yang dievaluasi (Djaali dan Pudji, 2004; 1). (Misykat Malik Ibrahi, 2018).

Evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Evaluasi formatif berfungsi sebagai pengumpul data pada saat melakukan pelatihan suatu program(m yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil ini akan digunakan untuk membentuk serta memodifikasi program yang sedang berjalan. Dengan adanya evaluasi formatif ini maka akan terlihat kegiatan program yang sedang berlangsung terjadi pemborosan yang mungkin terjadi bisa diceag atau diminimalisir.

2. Evaluasi sumatif berfungsi sebagai penentu sejauh mana suatu program memiliki nilai dan manfaat dan dilakukan setelah program selesai. Menurut Manurung, Rusli & Mashur, 2023 yang digunakan oleh Stake (1967), analisis proses evaluasi yang dikembangkan oleh beliau membawa pengaruh yang besar dalam bidang evaluasi akan suatu program dan mampu berhasil memberi dasar yang sederhana tetapi konsepnya cukup kuat dalam perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Lalu Stake memfokuskan terhadap dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*) serta membagi tiga tahap evaluasi program yaitu : *Antecedents* (input), *Transaction* (*process*) dan *Outcomes* (output)

1. *Antecedents* (input)

Evaluasi terhadap *antecedents* (konteks) pada Program Pendampingan Penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) diselenggarakan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Yang termasuk kedalam kategori evaluasi *antecedents* ini berkenaan antara kesesuaian dan kelayakan program yang dilaksanakan dengan latar belakang program pendampingan penginputan data ke dalam Aplikasi (Munthe, 2015)SIPOCIS, dalam merancang program sosialisasi dan pendampingan Aplikasi Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) ini kami mengidentifikasi kebutuhan pada sasaran program yaitu Para Kader Posyandu yang ada di Desa Kujang. Adapun dalam mengidentifikasi kebutuhan dilakukan analisis atau pengamatan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng. Posyandu yang ada di Desa Kujang adalah Posyandu Mawar, Posyandu Teratai, Posyandu Flamboyan, Posyandu Tulip, Posyandu Cempaka dan Posyandu Melati. Semua Posyandu sudah memiliki akun SIPOCIS namun ada dua Akun Posyandu yang terkendala dan tidak bisa log in yaitu Posyandu Teratai dan Posyandu Flamboyan. Proses program pendampingan penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS ini dilaksanakan selama satu minggu. Hasil yang diharapkan dengan dilakukannya pendampingan penginputan data kedalam SIPOCIS ini adalah para Kader Posyandu mampu menciptakan tata tertib administrasi secara digital.

2. *Transaction* (process)

Evaluasi terhadap *Transaction* (process) pada Program Pendampingan Penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) diselenggarakan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Yang termasuk kedalam kategori evaluasi *Transaction* ini berkenaan dengan aspek-aspek yang dievaluasi terdiri dari: (a) perencanaan program pendampingan Aplikasi SIPOCIS, (b) penggunaan metode Focus Group Discussion (FGD) pada pelaksanaan pendampingan Aplikasi SIPOCIS, (c) penggunaan laptop, Handphone (d) interaksi peneliti dengan para Kader Posyandu, (e) kemampuan Para Kader Posyandu dalam mengikuti proses sosialisasi dan pendampingan. Pelaksanaan program yang sebenarnya terjadi di Desa Kujang, selama program dilaksanakan sesuai dengan rencana program, hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan pada tahap proses ini terkait dengan pelaksanaan pendampingan kepada Para Kader melalui sosialisasi yang dilakukan yaitu pada bagian perencanaan, pendampingan maka diperoleh hasil penelitian bahwa Sebagian Kader Posyandu belum sepenuhnya sadar terhadap perencanaan penginputan data Posyandu kedalam Aplikasi SIPOCIS.

3. *Outcomes* (output)

Outcomes dari Program Pendampingan penginputan data Kedalam Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) adalah sebagai berikut : a) berdasarkan hasil dari pendampingan melalui sosialisasi tentang bagaimana cara menginput data kedalam Aplikasi SIPOCIS ini adalah Keterampilan serta Pengetahuan Para Kader Posyandu sudah bisa menginput data Posyandu Kedalam Aplikasi SIPOCIS secara mandiri namun

belum merata semua. Maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penginputan data kedalam Aplikasi SIPOCIS ini mencapai target yang diinginkan meskipun belum sempurna.

Menurut Arikunto dan Jabar (2009:3) ada dua pengertian untuk istilah “program”: Program dapat diartikan dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. ”Program” apabila dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program diartikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang

Menurut Moh. Ali Aziz, dkk (2005 : 136) memaparkan bahwa: “Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus yang berjalan secara terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses”.

Evaluasi program merupakan suatu kegiatan yang sistematis yaitu mengumpulkan informasi, membuat analisis, dan memberikan penilaian berdasar pada kriteria yang telah ditetapkan dalam pengamnilan Keputusan. Kegiatan evaluasi program ini mencakup pada beberapa unsur utama seperti kegiatan yang dilakukan sistematis berdasarkan pada kriteria atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan, adanya proses pengambilan Keputusan. Menurut Arikunto dan Abdul Jabar, ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program yaitu : 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan. 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi sedikit). 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. 4) Menyebarkan program (melaksanakan program ditempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik, maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain, (2010:22). (Tulung , 2014).

Dalam pendampingan, orang yang didampingi adalah pemegang kendali utama. Pendamping hanya memfasilitasi proses perubahan dan pertumbuhan. Orang yang kita dampingi menemukan sendiri apa yang ingin dipelajarinya: perubahan dan pertumbuhan 1.

Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah proses perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi. Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat mengahayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial

Kegiatan Evaluasi Pendampingan (Maratade , Mandey , & Sendow , 2016) pada Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) telah dilakukan dengan baik di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng. Kader Posyandu memiliki semangat dan motivasi yang kuat untuk mengembangkan diri dalam rangka menerima ilmu pengetahuan dan teknologi baru demi kemajuan kualitas pelayanan Posyandu bagi masyarakat. Namun motivasi Kader Posyandu saja tidak cukup untuk menggerakkan Posyandu ini karena belum sepenuhnya didukung oleh fasilitas teknologi serta keterampilan para Kader Posyandu yang kurang memadai dalam menggunakan teknologi sehingga perlu diadakan Pendampingan Penginputan data kedalam Aplikasi Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS).

Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) diterbitkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis agar mempermudah kader dalam menginput data-data Posyandu dan tersimpan secara tertata. Semua penulisan data masih dilakukan secara manual di lembaran kertas, tentu saja hal tersebut sangat rentan kehilangan data, kesalahan penulisan data, kesulitan mencari data dan tidak dapat di akses secara bersama. Rekapitulasi yang dilakukan secara manual sangat rentang pada kesalahan dan membuang waktu yang cukup banyak, karena pada proses penulisan secara manual juga mempersulit proses pelaporan tingkat desa dan kecamatan. Sebelum diadakannya Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) berbasis web, salah satu penyebab penulisan manual Posyandu ialah kurang pandai dalam menggunakan teknologi di Desa Kujang sehingga penulisan data masih dilakukan menggunakan kertas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dilakukannya Pendampingan Penginputan data kedalam aplikasi Posyandu berbasis web untuk Kader Posyandu di kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Kader Posyandu dalam mengaplikasikan teknologi informasi guna meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Antecedents menjelaskan pada informasi dasar yang terkait, situasi dan kondisi apa yang ada sebelum merealisasikan suatu program. Stake memberi usulan bahwa evaluator harus mengidentifikasi dan menganalisis kondisi yang berhubungan dengan antecedent. *Transactions* menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi selama program berlangsung, apakah program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan perencanaannya. Pada tahap ini ialah informasi yang dialami oleh sasaran program yaitu : guru, orang tua, konselor, tutor dan peserta didik lainnya. Stake menyarankan kepada evaluator agar bertindak secara bijak dalam proses pelaksanaan evaluasi sehingga dapat melihat kesesuaian pada program. *Outcome* menjelaskan apa yang dicapai dengan program, apakah program itu dilaksanakan sesuai yang diharapkan.

Pada penjelasan di atas maka, program yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ciamis yakni Program SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis). SIPOCIS ini merupakan suatu web yang berisi mengenai semua data Posyandu dan diluncurkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Ciamis. Sebelum pelaksanaan program, Dinas Komunikasi dan Informatika mengadakan BIMTEK (Bimbingan Teknis) terlebih dahulu kepada peneliti sebelum disosialisasikan kepada sasaran yaitu : Para Kader Posyandu dan masyarakat.

Alasan yang melatarbelakangi mengapa Web SIPOCIS ini dibuat karena untuk menghindari hilangnya data-data posyandu di Kabupaten Ciamis. Pada saat Program berlangsung peneliti menggunakan metode Evaluasi Stake karena model evaluasi ini untuk menjadi bahan evaluasi program karena pada pelaksanaannya DPMD dan PLP Penmas mengharapkan agar data-data posyandu dapat tersimpan dengan aman dan masyarakat dapat rutin untuk datang ke posyandu. Program Pendampingan Penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS ini dilaksanakan di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng. Pelaksanaan Program berlangsung selama 1 minggu, sesuai yang dikatakan oleh Stake bahwa evaluator harus mengidentifikasi dan menganalisis. Pada pelaksanaan pendampingan penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS di Desa Kujang SIPOCIS ada enam Posyandu, yaitu Posyandu Teratai, Posyandu Flamboyan, Posyandu Melati, Posyandu Mawar, Posyandu Cempaka dan Posyandu Tulip. Semua posyandu yang ada di Desa Kujang sudah mempunyai akun SIPOCIS dan sudah berjalan namun ada dua posyandu yang mengalami kendala diantaranya posyandu Flamboyan dan Teratai. Dari kedua posyandu tersebut akun posyandu SIPOCIS tidak bisa dibuka, sehingga pengimputan data kurang berjalan dengan maksimal. Tahap transaksi (*transactions*) berhubungan dengan proses dilakukannya instruksi dan hasil yang diperoleh adalah berdasarkan pengaruh dari proses tersebut. Hasil pendampingan yang dilakukan di desa Kujang pada Posyandu Cempaka, Mawar, Melati, Tulip, pengetahuan dan pemahaman kader mengenai SIPOCIS dilaksanakan dengan baik. Sedangkan di Posyandu Falmboyan dan Teratai bisa teratasi dengan baik, yaitu dilakukannya registrasi ulang dan bisa mengejar ketertinggalan

penginputan data posyandu. Tahap *Outcome*, dari hasil pendampingan aplikasi SIPOCIS program itu dilaksanakan sesuai yang diharapkan. Para kader dapat memahami serta bisa menggunakan aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) serta dapat menginput data secara mandiri.

KESIMPULAN

Evaluasi Pendampingan Sistem Informasi Posyandu Ciamis (SIPOCIS) pada Kader Posyandu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis telah dilakukan dengan baik. Evaluasi pendampingan ini menggunakan model Stake, para evaluator diharapkan dapat memahami apa yang di evaluasi pada pelaksanaan program pendampingan SIPOCIS, agar nantinya mereka dapat memproyeksikan evaluasi tersebut untuk kemandirian Kader Posyandu dan kemajuan Posyandu yang ada di Desa Kujang. Evaluasi terhadap *antecedents* (konteks) pada Program Pendampingan Penginputan data ke dalam Aplikasi SIPOCIS (Sistem Informasi Posyandu Ciamis) adalah ada dua Posyandu yang mengalami kendala pada saat melakukan log ini kedalam Aplikasi SIPOCIS. Tahap Transaction pelaksanaan program yang sebenarnya terjadi di Desa Kujang, selama program dilaksanakan sesuai dengan rencana program, hasil evaluasi pelaksanaan pendampingan pada tahap proses ini terkait dengan pelaksanaan pendampingan kepada Para Kader melalui sosialisasi yang dilakukan yaitu pada bagian perencanaan, pend (Depari, Teta, & Rosilawati, 2023) ampungan maka diperoleh hasil penelitian bahwa Sebagian Kader Posyandu belum sepenuhnya paham terhadap perencanaan penginputan data Posyandu kedalam Aplikasi SIPOCIS. Outcomes yang diperoleh dari pendampingan penginputan data Posyandu kedalam Aplikasi SIPOCIS ini adalah Para Kader Posyandu sudah bisa menginput data Posyandu Kedalam Aplikasi SIPOCIS secara mandiri namun belum merata semua. Maka dapat disimpulkan bahwa program pendampingan penginputan data kedalam Aplikasi SIPOCIS ini mencapai target yang diinginkan meskipun belum sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambiyar, & Muharika, D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
2. Bendriyanti, R., & Dewi, C. (2014). Model "Coutenance Stake" dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Inovatif II*, 3.
3. Depari, R., Teta, R., & Rosilawati. (2023). Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Di Kecamatan Bojong Soang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 5(1), 58.
4. Dewi, R. (2016). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Balongandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 159.
5. Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Hmunaika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 35.
6. Magdalena, I., Fatikah Mulyani, Nuri Fitriyani, Awalia Hapsa, D., & dkk. (2020). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di SD Negeri Bencongan 1. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 88.

7. Manurung, P., Rusli, Z., & Mashur, D. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga Kelurahan Tanjung RHU KOTA PEKANBARU. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(2), 334-.
8. Maratade, F., Mandey, S., & Sendow, G. (2016). Strategi Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Masyarakat Pesisir (studi kasus di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung). *Jurnal EMBA*, 4(5), 448.
9. Misykat Malik Ibrahi. (2018). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Makassar: Alauddin University Press.
10. Munthe, A. (2015). PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN. *Scholaria*, 5(2).
11. Tse, A., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 6(1).
12. Tulung, J. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat VI di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Jurnal Acta Diurna*, 3(3), 3.